



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Penerapan Metode Token Ekonomi dalam Mengembangkan
Kedisiplinan Anak Usia Dini**

Denisa Putri Rahmawan¹, Asep Kurnia Jayadinata², Risty Justicia³

Universitas Pendidikan Indonesia

denisaputrirahmawan@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman anak tentang disiplin sehingga anak belum mampu menunjukkan perilaku disiplin. Hal tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik pada anak usia dini. Metode pembelajaran token ekonomi menjadi solusi sebagai upaya untuk mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini. Metode token ekonomi merupakan pemberian reward yang diberikan oleh guru berupa kepingan bintang yang dikumpulkan oleh anak setiap kali melakukan perilaku yang diharapkan, kemudian token dikumpulkan dan ditukar dengan hadiah pengukuh. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen observasi berupa lembar ceklis dan dokumentasi berupa foto maupun video. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran token ekonomi dapat mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini dengan meningkatnya ketuntasan kedisiplinan pada tiap siklusnya, siklus I dengan persentase 54% termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan siklus II dengan persentase 81,1% termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kata Kunci: Metode Token Ekonomi, Kedisiplinan

Pendahuluan

Pembentukan karakter terjadi sejak usia dini menurut Mulyasa dalam Verawaty & Izzati (2020) pertumbuhan dan perkembangan dapat menjadi penentu pembentukan karakter, sifat, dan kecerdasan seorang anak untuk menjadi pribadi yang siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Karakter seorang individu tidak dapat terbentuk secara tiba-tiba. Agustina & Mukarromah (2021) mengatakan karakter yaitu ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu yang berpengaruh pada cara bertindak maupun berperilaku. Maka seorang anak hendaknya mempunyai karakter yang baik seperti disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan karakter baik lainnya.

Disiplin adalah seseorang yang menunjukkan sikap patuh atau taat terhadap apa yang ia perbuat (Arinalhaq & Eliza, 2022). Dewasa ini permasalahan disiplin menjadi permasalahan utama. Menurut Harjanty & Mujtahidin (2022) pentingnya membiasakan disiplin dilakukan supaya anak belajar bagaimana caranya hidup sebagai makhluk sosial di kehidupannya. Kurangnya rasa disiplin, dapat terlihat saat ini yaitu banyak orang yang melanggar aturan seperti tidak membiasakan diri untuk antri atau menyerobot antrian. Berdasarkan observasi di lapangan permasalahan kurang disiplin yang ditemukan di sekolah antara lain seperti telat masuk kelas sesuai jam yang ditentukan, tidak mau menyimpan sepatu di tempatnya, saat berdoa terdapat anak yang bercanda dan bersenda gurau, dalam kegiatan belajar masih ada anak bermain, dan masih ada anak yang tidak mau membereskan alat tulisnya maupun alat bermainnya. Mereka cenderung belum bisa mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Arinalhaq & Eliza (2022) mengatakan sangat penting mengembangkan serta menanamkan karakter disiplin sejak dini, karena anak akan belajar



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

konsisten dalam melakukan sesuatu, menghargai pentingnya waktu, terbiasa jujur, hidup dengan teratur dan sehat, serta memahami rasa tanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu solusi dan cara yang tepat untuk mengembangkan kedisiplinan anak salah satunya melalui metode pembelajaran yang efektif agar pembelajaran disiplin tidak monoton. Dengan cara pemberian hadiah atau *reward* yang menarik dilakukan melalui metode pembelajaran dengan token ekonomi. Menurut (Kurniawan, 2017; Rosdiana, 2022) mengatakan metode pembelajaran yang memberikan penghargaan disebut dengan token ekonomi. Nurfadilah (2021) modifikasi perilaku dapat mengurangi munculnya perilaku negatif atau mengubah perilaku tertentu yang berdampak jelek pada perkembangan anak. Dalam penelitian ini token ekonomi yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan token ekonomi sebagai upaya untuk mengembangkan kedisiplinan yang diterapkan pada anak usia dini. Masih belum banyak penelitian mengenai token ekonomi yang digunakan di PAUD. Penelitian yang akan dilakukan tentang penggunaan token ekonomi dalam mengembangkan kedisiplinan. Cara tersebut dipilih guna mengembangkan kedisiplinan anak usia dini pada pembentukan karakter disiplin. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana kedisiplinan anak sebelum diterapkannya metode token ekonomi, bentuk dan penerapan metode token ekonomi, dan kedisiplinan anak setelah diterapkannya metode token ekonomi.

Kajian Teori

Hurlock (1978, hlm. 82) mengatakan disiplin adalah ketika seorang mempunyai keinginan untuk belajar atas kemauan sendiri mengikuti dari pemimpin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketika seseorang mengikuti dan patuh terhadap peraturan yang berlaku tanpa paksaan dari pihak lain. Menurut Rohmaniah, dkk (2016) disiplin memiliki tujuan supaya anak belajar tentang hal baik untuk bekal menuju masa dewasanya. Dengan disiplin diharapkan mampu mempunyai kehidupan yang terarah, bahagia, dan harmonis. Untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran diperlukan indikator, begitu juga dengan disiplin. Sebagaimana yang dikembangkan Jailani dalam Daryanto yang dikutip Mirdanda (2018, hlm. 26) menyebutkan bahwa indikator disiplin belajar diantaranya yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah; 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran; 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya; 4) disiplin belajar di rumah.

Akbar (2020, hlm 18) mengungkapkan bahwa metode yaitu suatu jalan yang akan dilalui oleh seseorang agar sampai tujuannya. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara atau teknik menyampaikan sebuah materi pelajaran kepada siswa meliputi bagaimana memperlakukan siswa di dalam pelajaran tersebut. Martin dan Pear (2009, hlm 323) mengungkapkan metode token ekonomi merupakan sebuah program yang ketika sekelompok individu akan mendapatkan token jika mereka telah melakukan perilaku yang ditetapkan dan token tersebut bisa ditukar dengan hadiah atau kesukaan. Sejalan dengan pendapat Rohmaniah, dkk (2016) bahwa di dalam pelaksanaan metode token ekonomi, pemerkuat yang digunakan berupa benda yang konkret atau berwujud nyata secara visual berupa token atau kepingan sebagai sebuah tanda.

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan oleh Malau & Daulay (2022) melalui studi literatur token ekonomi yang diterapkan pada orang dalam gangguan jiwa dapat berpengaruh positif untuk merubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik. Penelitian Dewi & Wayuni (2023) token ekonomi dapat dijadikan sebagai stimulus dalam meningkatkan motivasi dengan cara memberikan penghargaan untuk mengubah perilaku menjadi positif. Pada penelitian Muti'ah & Irmayanti (2020) penerapan prinsip token ekonomi pada siswa SMP dapat meningkatkan literasi minat membaca dalam pembelajaran matematika. Dari penelitian yang sudah dilakukan, token ekonomi masih jarang dilakukan pada anak usia dini untuk mengubah perilaku negatif menjadi positif. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menggunakan token ekonomi guna mengembangkan perilaku disiplin anak usia dini di sekolah pada pembelajaran karakter.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan alur merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakannya secara kolaboratif dan partisipatif bertujuan untuk memperbaiki performanya sebagai seorang guru (Ermalinda, 2014, hlm. 8). Menggunakan model PTK Kemmis & McTaggart, menurut Susilo, dkk, (2022, hlm. 13-16) tahapan PTK model Kemmis & McTaggart terdiri dari empat tahap diantaranya 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B PAUD Alam Jomin yang berjumlah dari 11 siswa terdiri dari 6 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati menggunakan daftar ceklis. Instrumen yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi foto maupun video. Petunjuk pengamatan kedisiplinan anak diadaptasi dari teori Hurlock (2014, hlm. 123) dan indikator disiplin menurut Moenir (2010, hlm. 95).

Temuan dan Pembahasan

Kedisiplinan Anak Sebelum Diterapkan Metode Pembelajaran Token Ekonomi

Terlihat dari awal pembelajaran masih banyak anak yang datang ke sekolah terlambat, mereka cenderung datang saat kegiatan sholat dhuha akan dimulai. Kemudian saat guru berbicara, masih banyak anak yang melakukan kegiatan lain bahkan bercanda bersama teman di sebelahnya. Saat kegiatan belajar ada anak yang tidak menyelesaikan kegiatannya sampai tuntas dan lebih memilih melakukan kegiatan lain. Peneliti menemukan banyaknya sampah yang masih berserakan di dalam kelas karena anak yang belum mampu menunjukkan sikap inisiatif membuang sampah miliknya sendiri. Kondisi rak sepatu yang masih kosong menarik perhatian peneliti, beberapa anak harus diingatkan terlebih dahulu untuk menyimpan sepatu dengan benar. Kemudian masih banyak anak yang lupa membereskan alat tulisnya maupun mainan yang telah digunakan ke dalam loker. Menurut Apridawati (2022, hlm. 7) disiplin merupakan seseorang yang patuh untuk mengikuti aturan yang berlaku termotivasi oleh kesadaran di dalam hatinya. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya kurangnya pemahaman anak tentang kedisiplinan.

Penerapan Metode Pembelajaran Token Ekonomi dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Usia Dini

Token diberikan setiap anak melakukan perilaku disiplin sama dengan indikator yang sudah dibuat. Penukaran menggunakan hadiah pengukuh berupa *snack* dilakukan di hari kedua, jadi anak dapat mengumpulkan token berupa bintang sebanyak banyaknya selama rentang penukaran. Pada siklus I tindakan berjalan dengan lancar namun peneliti masih menemukan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Masalah tersebut antara lain anak masih belum paham tentang aturan untuk mendapatkan token ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwanti & Haerudin (2020) yang mengatakan bahwa anak usia dini memiliki kondisi kepribadian yang belum matang sehingga masih belum bisa mengabdikan pada aturan yang diberikan. Pada siklus dua guru serta kolaborator melangsungkan perbaikan tindakan berkaca pada refleksi di siklus sebelumnya. Keadaan ketika berlangsungnya siklus dua berjalan dengan lancar serta pembelajaran terlihat lebih kondusif. Pada siklus ini pemberian token lebih terstruktur. Guru membagi dua kloter pemberian token yaitu kloter pertama di awal pembelajaran dan token kedua diakhir pembelajaran. Pada siklus II pemberian token sudah terstruktur dan efektif. Terjadi peningkatan perkembangan pada kedisiplinan anak di setiap siklusnya saat diterapkannya metode pembelajaran token ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan Susanto (2014, hlm. 15-18) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model penyajian materi yang disediakan guru dan suasana belajar yang membuat siswa menjadi menyenangkan saat pembelajaran berlangsung.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Kedisiplinan Anak Setelah Penerapan Metode Pembelajaran Token Ekonomi

Pada kondisi awal masih terdapat anak yang belum menunjukkan perilaku disiplin. Hal tersebut, terlihat dari data yang diperoleh pada kondisi awal anak dengan kategori belum berkembang 27,2%, mulai berkembang 72,2%, berkembang sesuai harapan 0%, dan berkembang sangat baik 0%. Persentase rata-rata pada kondisi awal 34,4% dengan kategori mulai berkembang. Pada siklus I data yang diperoleh anak dalam kategori belum berkembang 0%, mulai berkembang sebanyak 45,4%, berkembang sesuai harapan sebanyak 54,5%, dan berkembang sangat baik 0%. Persentase rata-rata pada siklus I yaitu 50% dengan kategori mulai berkembang. Indikator terendah yaitu mendengarkan guru saat berbicara dengan rata-rata 1,5. Anak cenderung belum bisa menyimak gurunya saat berbicara di depan kelas dengan durasi yang lama sehingga beberapa anak belum memahami tentang token ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rachmi, dkk (2023) anak yang memiliki kemampuan menyimak dengan baik akan dengan mudah mengerjakan atau melakukan intruksi maupun pesan yang disampaikan.

Pada siklus II data yang diperoleh anak dalam kategori belum berkembang menjadi 0%, mulai berkembang sebanyak 18,1%, berkembang sesuai harapan sebanyak 45,5%, dan berkembang sangat baik sebanyak 36,3%. Persentase rata-rata pada siklus II yaitu 70,8% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Pada siklus II indikator yang mengalami kenaikan drastis yaitu pada indikator merapikan mainan/barang setelah digunakan dengan rata-rata 1,9 menjadi 2,9. Indikator membuang sampah pada tempatnya dengan rata-rata 1,5 menjadi 2,5. Kemudian indikator menyimpan sepatu di rak dengan rata-rata 1,8 menjadi 2,8. Tindakan yang telah dilakukan yaitu memberikan *reward* berupa token telah menumbuhkan motivasi semangat belajar untuk anak dalam melakukan perilaku disiplin. *Reward* di dalam pendidikan digunakan sebagai alat untuk dapat menimbulkan motivasi belajar dengan rajin serta bersaing secara sehat antar siswa dengan siswa lainnya (Ummya, 2023).

Tabel 1. Perbandingan Hasil Kedisiplinan Anak Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

Kriteria	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	0%	0%	36,3%
Berkembang Sesuai Harapan	0%	54,4%	45,5%
Mulai Berkembang	72,7%	45,4%	18,1%
Belum Berkembang	27,2%	0%	0%
Angka Ketuntasan (\geq BSH)	0 (0%)	6 (54,5%)	9 (81,8%)

Berdasarkan perolehan data terlihat perbedaan kedisiplinan anak kondisi awal, siklus satu, siklus dua. Kriteria BSB pada pra observasi maupun siklus satu menunjukkan tidak ada penambahan. Siklus dua bertambah menjadi 4 anak pada persentase 36,3%. Kriteria BSH pada pra observasi dan siklus satu menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 6 anak dengan persentase 54,4%. Pada siklus dua bertambah jadi 5 anak berada pada persentase 45,5%. Sedangkan kriteria mulai berkembang pra observasi dan siklus I menunjukkan adanya penurunan dari 8 menjadi 5 anak dengan persentase 45,4%. Siklus dua menurun, 2 anak dengan persentase 18,1%. Belum berkembang saat pra observasi, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya penurunan dari 3 anak menjadi tidak ada.

Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran token ekonomi pada anak kelompok B PAUD Alam Jomin



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

pada siklus I dilakukan selama dua hari pemberian token dilakukan dengan cara memberikan langsung token kepingan bintang ketika perilaku anak muncul. Pemberian token kepingan bintang dibagi menjadi dua kloter. Kloter pertama di kegiatan awal dan kedua di akhir pembelajaran. Token kepingan bintang dikumpulkan selama 2 hari kemudian jumlah token pada setiap anak dicatat pada papan bintang. Kedisiplinan anak setelah diterapkan metode pembelajaran token ekonomi mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan sebanyak 6 anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 54,5%, pada siklus II ketuntasan sebanyak 9 anak dengan persentase 81,8% terdiri dari 4 anak berkembang sangat baik dan 5 anak berkembang sesuai dengan harapan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran token ekonomi dapat mengembangkan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok B PAUD Alam Jomin.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Referensi

- Agustina, P., & Mukarromah, T. T. (2021). Efektivitas Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(3), 235–241.
- Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Prenada Media.
- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022) Dampak Pemberian *Reward and Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JISIP)*, 6(1), 1925-1930.
- Deniati, E., Jayanti, D. D., Fitriana, D., & Jihansyah, I. (2023). Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini 4-6. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 7(1), 187-192.
- Desmila, D., & Suryana, D. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2474–2484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2001>
- Dewi, D. S., & Wayuni, E. (2023). Pendekatan Behavior dengan Teknik Token Economy untuk Mereduksi Perilaku Disruptive Siswa: Literature Review. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6244–6252.
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1132-1142.
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan disiplin pada anak usia dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89-104.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136-151.
- Hura, S., & Mawikere, M. C. S. (2020). Diskursus Mengenai Prinsip, Pendekatan dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Discourse Regarding Principles, Approaches and Learning Methods in Early Childhood Education Programs). *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 1(1), 12-26.
- Kurniawan, A. I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Token Economy dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di LBB EEC (*Excellent Education College*) Jalan Pepelegi Kecamatan Waru Sidoarjo. *Jurnal Unesa* 3(1), 22-28.
- Malau, M. T., & Daulay, W. (2022). Penerapan Terapi Perilaku (Token Ekonomi) Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa: Literature Review. *Jurnal Keperawatan HKBP Balige*, 3(1), 23-25.
- Martin, G. & Pear, J. (2009). *Behavior Modification*. USA: Pearson Education
- Mirdanda, A. (2018). Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Hasil Belajar. Pontianak: Yudha English Gallery

Moenir. (2010). *Masalah masalah dalam Belajar*. Pustaka Belajar.

Muti'ah, R., & Irmayanti, I. (2020). Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa: Overview of Implementation of Learning Activities to Improve Students' Math Literacy Ability. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 106–118.

Nurfadilah, M. F. I. (2021). Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini untuk Mengatasi Temper Tantrum pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 69–76.

Paizzaludin, Ermalinda, (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta

Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260.

Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Astuti, C. F. (2023). OPTIMALISASI KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA DINI. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 133-143.

Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).

Rohmaniah, N., Tegeh, I. M., & Magta, M. (2016). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2).

Rosdiana, A. M. (2022). Teknik Token Ekonomi: Teori dan Aplikasi. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 42–52.

Skinner, B. F. (2019). *The behavior of organisms: An experimental analysis*. BF Skinner Foundation.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Ummya, F. (2023). Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal As-Said*, 3(1), 62-70.

Verawaty & Izzati. (2020). Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1278-1287.